

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Menurut Dalman dalam bukunya mendefinisikan pengertian membaca yaitu sebagai berikut:

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹

Sedangkan menurut Agus mendefinisikan pengertian membaca yaitu:

Membaca adalah proses penyerapan informasi dan yang menyerap informasi dan yang menyerap informasi adalah otak kita. Otak menyerap informasi dan menciptakan pemahaman. Jadi, cara membaca juga harus disesuaikan dengan cara kerja otak. Artinya, suatu informasi harus dimengerti oleh otak baru setelah itu dimaknai. Jika tidak, otak tidak akan mengerti. Hal itu, sama halnya dengan membaca bahasa asing yang tidak dimengerti. Otak membangun pemahaman selapis demi selapis.²

Dari uraian beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan definisi membaca yaitu suatu proses penyerapan informasi dari pesan tertulis maupun tersirat dalam pembelajaran menuju kedewasaan, yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mampu membaca menjadi mampu dalam membaca suatu tulisan untuk dapat di baca melalui latihan-latihan dalam mengucapkannya.

¹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), Cet. 3, h. 5

² Agus Setiawan & Juni Anton, *Baca Kilat For Students The Smart Learning Strategy* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), Cet. 3, h. 11

Selain itu, perintah dalam membaca terdapat pada surah Al-‘Alaq. Membaca pada dasarnya bermakna luas seperti yang terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti bahwa beliau telah sah diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Ayat pertama berisikan perintah untuk membaca. Membaca merupakan salah satu aktifitas dalam pendidikan yang tidak dapat diabaikan baik membaca yang tersurat (teks Al-Qu’an) maupun membaca alam dan fenomena yang tersirat. Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan di dalam surah Al-‘Alaq.

2. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Soemardjan dkk berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang

³ Qur’an In Word, Aplikasi Notebook Asus Data C

melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.⁴

Keterampilan adalah kecakapan, kemampuan, dan keahlian seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan baik dalam pemikiran dan tingkah laku.⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau *Skill* yang dimiliki oleh setiap siswa dari tidak bisa melakukan atau mengerjakan menjadi bisa sebagai contoh ketika siswa membaca maka siswa mampu untuk membunyikan bacaan yang sesuai dengan teks yang ada maupun secara tersirat. Jadi, keterampilan membaca adalah kemampuan dalam hal menyerap informasi baik tertulis maupun tersirat untuk bisa membunyikan atau mengucapkan suatu kata atau kalimat.

Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan atau *Skill* yang dimiliki seseorang untuk dapat membunyikan bacaan teks yang terdapat di tulisan Al-Qur'an maupun tersirat secara lisan dengan mendengarkan murottal ataupun mendengar orang melafalkan ayat suci Al-Qur'an sehingga mampu untuk mengucapkan bacaan Al-Qur'an.

⁴Soemardjan dkk, *Pendidikan Keterampilan* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2002), h. 2

⁵Dwi Haryanti, E. R. N. I., *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora*, (online) Disertasi: (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010) h. 8 diakses pada tanggal 26 Desember 2017

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an meliputi faktor dari dalam diri (*Internal*) dan faktor dari luar (*Eksternal*) adalah:

a. Faktor Internal

1) Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa adalah faktor *Intelegenci* dan faktor sifat. Adapun hakikat *Intelegenci* adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan obyektif.

Taraf *Intelegenci* sangat memengaruhi kemampuan akademik siswa, di mana siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah akan mengalami prestasi belajar yang rendah. Namun, bukanlah sesuatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf kecerdasan yang rendah memiliki prestasi yang tinggi, betupun sebaliknya.⁶

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan.
- 2) Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

⁶Suharsismi Arikunto & Safridun, *Evaluasi Program Teoritis, Praktis Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 275

- 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Seorang siswa harus mempunyai pengontrol emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.⁷

b. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri siswa, ada beberapa hal lain dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa antara lain:

1) Faktor Lingkungan Sekolah

- a) Kompetensi guru dan siswa. Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam hasil belajar khususnya pada keterampilan membaca. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari penggunaannya akan sia-sia belaka. Bila seseorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya.⁸
- b) Kurikulum dan metode mengajar. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan metode pembelajaran yang aktif, bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka kemampuan akademik siswa cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹

Adapun menurut Budiyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an yaitu:

⁷Endah Kusumawati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Pakem Siswa Kelas I SD Jomblangan Batnui Tahun Ajaran 2011/2012*, Disertasi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.14 diakses pada 26 Desember 2017

⁸Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 140

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 41

- 1) Menurunnya kualitas dan kuantitas pengajian anak-anak di masjid, langgar atau musholah.
- 2) Metode pengajaran Al-Qur'an yang statis
- 3) Terbatasnya jam mata pelajaran pendidikan agama di sekolah
- 4) Dihapuskannya pelajaran huruf Arab Jawi (Arab Melayu) dari kurikulum sekolah.¹⁰

B. Deskripsi Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹¹ Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²

Menurut J.R. David, metode adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi

¹⁰Budiyanto, *Ringkasan Pembinaan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)* (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Penagajaran BTQ LPTQ Nasional, 2003), h. 1

¹¹Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktiki* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2016), h. 161p

¹²Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Ciputat: Referensi, 2013), h. 145.

¹³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 49

pelajaran baik secara individu atau kelompok agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar.
- b. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menenangkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pembelajaran secara tepat dan akurat. Pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pengetahuan awal siswa
- c. Bidang studi, pokok bahasan dan aspek materi
- d. Alokasi waktu dan sarana penunjang
- e. Jumlah siswa
- f. Pengalaman dan kewibawaan pengajar.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang pengajar atau guru dalam menyajikan suatu materi yang diajarkan kepada siswa dengan

¹⁴*Ibid*, h. 49-50

¹⁵ Martinis Yamin, , *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Ciputat: Referensi, 2013), h. 146

memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam menyajikan suatu materi yang diajarkan kepada siswa baik secara individu atau kelompok dengan menggunakan otak kiri dan otak kanan secara radial sesuai pemahaman materi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Mind Map diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak tahun 1970-an.¹⁶ *Mind Mapping* yaitu alat otak yang luar biasa karna *Mind Mapping* adalah alat yang penuh daya dan ramah otak, melibatkan kedua sisi otak karena *Mind Mapping* menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak kiri). Cara membuat *Mind Mapping* juga mendorong pemikiran sinergis. Cara cabang tumbuh ke luar untuk membentuk anak-anak cabang lain mendorong untuk menciptakan lebih banyak ide setiap pikiran yang ditambahkan ke dalam *Mind Mapping*. Juga karena semua gagasan dalam *Mind Mapping* berkaitan, *Mind Mapping* membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. *Mind Mapping* mencerminkan *Mind Mapping* internal otak kita. Semakin sering kita

¹⁶ Sutanto Windura, *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 13

menggunakan *Mind Mapping* di dalam kehidupan sehari-hari, semakin mudalhal kita melibatkan kedua sisi otak, semakin sering megulang sesuatu, semakin mudah melakukannya.¹⁷

3. Tujuan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Tujuan *Mind Mapping* diantaranya adalah untuk :

- a. Memudahkan siswa mengingat sesuatu.
- b. Mengingat fakta angka, dan rumus dengan mudah.
- c. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi.
- d. Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.¹⁸

Mind Mapping merupakan salah satu strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa. Strategi *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif baik secara individual maupun kelompok untuk mencatat materi pelajaran dan menghasilkan ide yang dapat dituangkan dalam suatu peta pikiran yang dapat dibuat secara bebas dan kreatif agar materi pelajaran yang terlihat banyak dan membosankan bagi siswa dapat menjadi menarik dan lebih mudah dipahami.¹⁹

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Istarani langkah-langkah *Mind Mapping* ada enam langkah yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

¹⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. Terjemahan Susi Purwoko (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet. 10, h. 60-61

¹⁸ *Ibid*, h. 125

¹⁹ Fauzia, M. Y., Purwantoyo, E., Fauzia, Mifta Yustiningtyas, dan Eling Purwantoyo. *Efektivitas Strategi Mencatat Kreatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa SMP Islam Cepu pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup*, *Journal of Biology Education* 4.2, 2015, h. 216 diakses 27 Desember 2017

- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.²⁰

Langkah-langkah *Mind Mapping* menurut Buzan ada tujuh langkah. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu otak menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.
- g. Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.²¹

²⁰Istarani, *Model Pembelajaran Inofatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 59

²¹ Tony Buzan, *Op.Cit.*, h. 15-16

Dari beberapa langkah-langkah *Mind Mapping* di atas, apabila dikaitkan dengan metode pembelajaran, langkah-langkah *Mind Mapping* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

- a. Guru mengenalkan *Mind Mapping* kepada siswa
- b. Guru membagikan lembaran karya *Mind Mapping* kepada siswa.
- c. Masing-masing siswa mengambil lembaran karya *Mind Mapping* yang dibagikan oleh guru. Guru menyuruh siswa memperhatikan karya *Mind Mapping* sesuai materi bacaan yang menjadi Central topik sesuai cara kerja *Mind Mapping*.
- d. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan *Mind Mapping*.
- e. Setelah itu, guru melafalkan bacaan dengan baik dan benar dalam karya *Mind Mapping*.
- f. Siswa menirukan bacaan dengan baik dan benar dalam karya *Mind Mapping*.
- g. Guru membenarkan bacaan siswa yang belum tepat dalam karya *Mind Mapping*.
- h. Guru meninjau kembali bacaan siswa dalam karya *Mind Mapping*. Setelah itu, beberapa siswa membacakan karya *Mind Mapping* di depan kelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

- a. Kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping*
 - 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
 - 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
 - 3) Catatan lebih padat dan jelas

- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7) Membantu otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 10) Setiap peta bersifat unik

b. Kelemahan metode pembelajaran *Mind Mapping*:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- 3) *Mind Mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* siswa.²²

C. Deskripsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

1. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis ialah sebagai materi bahasan dalam pelajaran pendidikan Agama Islam di madrasah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Hadis bisa dimaknai secara terpisah atau sendiri-sendiri. Seperti yang dikemukakan pakar berikut.

Menurut Ali Al-Shabuni, Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis di mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah Al-Naas.²³

Sementara itu, Abdul Wahab Khallaf menyatakan secara lebih spesifik yaitu:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril (*Al-Ruh Al-Amin*) ke dalam hati Rasulullah Saw. dengan menggunakan bahasa Arab serta makna-makna yang benar untuk dijadikan

²²Annisa Aini dkk, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. (Online) BASASTRA.;1(1):035-45. 2012, H. 23 Diakses 27 Desember 2017

²³Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2015), h. 233

hujjah (argumentasi) dalam pengakuannya sebagai Rasul dan untuk dijadikan sebagai *dustur* (Undang-undang) bagi seluruh umat manusia, di mana mereka mendapatkan petunjuk daripadanya, disamping merupakan amal ibadah bagi yang kaum muslimin yang membacanya.²⁴

Dari beberapa paparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir yang ditulis dalam bahasa Arab dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang membacanya adalah ibadah, sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia yang menjadi penyempurna kitab-kitab yang sebelum Al-Qur'an yaitu (kitab Zabur, Taurat, dan Injil).

Hadis secara etimologi, hadis mempunyai arti kabar, kejadian, sesuatu yang baru, perkataan, hikayat, dan cerita. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw., baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan setelah beliau diangkat menjadi Nabi.²⁵

Sebagian ulama seperti Ath Thaby berpendapat bahwa hadis itu melingkapi sabda Nabi, perbuatan beliau dan taqir beliau: melingkapi perkataan, perbuatan dan taqir sahabat, sebagaimana melingkapi pula perkataan, perbuatan dan taqir tabi'in.²⁶

Dari paparan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad baik itu berupa perkataan, perbuatan, pengakuan maupun sifat taqir yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW setelah diangkat menjadi Nabi.

²⁴*Ibid*, h. 233-234

²⁵ Mardani, *Hadis Ahkam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 1-2

²⁶ Sulaemang, *Ulumul Hadis* (Kendari: CV Shadra 2009), h. 4

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 lampiran 3a, yakni tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan
- c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis.²⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari usaha sadar untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil dalam mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup manusia menjadikan khalifah di muka bumi yang sesungguhnya sehingga berdampak pada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁷Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 239-240

4. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

Ada beberapa hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, akan tetapi pada pembahasan ini hanya membahas tentang materi yang terkait pada kelas IV SD/MI. Berikut hukum-hukum bacaan dalam materi kelas IV MI Negeri.

a. Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin

1) Idgham

Idgham menurut bahasa artinya memasukkan, memadukan atau meleburkan. Sedangkan menurut istilah ilmu Tajwid idgham adalah memasukkan huruf mati ke dalam huruf hidup berikutnya seakan terdapat tanda tasydid.

Idgham dibagi menjadi dua. Pertama, *idgham* yang harus dighunnahkan yang dinamai idgham bigunnah atau *idgham ma'al ghunnah*. Kedua, idgham yang tidak dighunnahkan, disebut *idgham bila ghunnah*.

a) Idgham Bighunnah

Idgham bighunnah artinya memasukkan dengan dengung. Huruf Idgham bighunnah ada 4 (empat) yaitu و, م, ن, ي. Apabila ada nun sukun (ن) atau tanwin (ُ) bertemu dengan salah satu huruf dari 4 (empat) huruf tersebut hukum bacaannya disebut Idgham bigunnah. Cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin dilebur masuk ke dalam huruf sesudahnya dengan didengungkan dan ditahan 2 harakat, sehingga suara nun atau tanwin hilang. Huruf-huruf *idgham bighunnah*: yaitu و, م, ن, ي.

Contoh:

Idgham Bighunnah	
Tanwin	Nun sukun
حَيْرًا يَرُهُ	أَنْ يَضْرِبَ
يَوْمَئِذٍ النِّعْمَةُ	فَمَنْ تَكْتَفِ
سُرُورٌ مَرْفُوعَةٌ	مِنْ مَشْهَدٍ
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ	مِنْ وَلِيِّ

Tabel 2.1 Contoh hukum bacaan Idgham Bighunnah

b) Idgham Bilaghunnah

Idgham bilaghunnah berarti memasukkan (melebur) tanpa dengung. Huruf Idgham bilaghunnah ada 2 yaitu lam (ل) dan ra (ر). Apabila ada nun sukun (ن) atau tanwin (◌ٍ) bertemu dengan salah satu dari kedua huruf tersebut, maka hukum bacaannya adalah Idgham bilaghunnah. Cara membaca Idgham bilaghunnah adalah suara nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan lam (ل) dan ra (ر) menjadi hilang karena dimasukkan atau dilebur ke dalam huruf sesudahnya dengan tanpa dengung.

Contoh:

Idgham Bilaghunnah	
Tanwin	Nun Sukun
حَيْرًا لَكُمْ	أَنْ أَمْ
عَفْرٌ رَحِيمٌ	مِنْ رَحِيقٍ

Tabel 2.3 Contoh hukum bacaan Idgham Bilaghunnah

c) Iqlab

Menurut bahasa artinya, *qalb* adalah mengubah. Adapun menurut istilah adalah : Mengubah nun sukun atau tanwin menjadi mim (م) yang tersembunyi pada ba disertai dengan ghunnah (dengung). Huruf qalb atau iqlab ada 1 huruf,

yaitu ba (ب). Adapun cara pengucapan yang benar dalam mengikhhfakan mim qalb (Iqlab) pada huruf ba adalah: Merapatkan (menutup) dua bibir tanpa mengerutkan (menekannya) dengan disertai ghunnah. Contoh:

Tanwin		Nun Sukun	
سَمِيعٌ بَصِيرٌ	سَبَاءٌ بِنَبِيٍّ	يَنْ بُوعًا	أَنْ بُورِكَ

Tabel 2.4 Contoh hukum bacaan Iqlab

b. Hukum Bacaan yang terdapat Q.S Al-Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
 الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ
 فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ
 فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

1) Hukum Bacaan Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya bergerak dan gemetar sedangkan menurut istilah adalah qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf qalqalah ada 5, yaitu qaf (ق), tha (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د). Dalam ilmu tajwid, Qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu Qalqalah Shugra dan Qalqalah Kubra.²⁸

2) Hukum Nun Bertasydid

Menurut bahasa, ghunnah adalah gema atau dengung. Adapun menurut istilah adalah suara yang keluar dari rongga hidung, yang menyertai huruf nun (ن)

²⁸Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2016), Cet. 4, h. 129

dan mim (م). Huruf ghunnah ada 2, yaitu nun dan mim. Hukum membaca huruf nun dan mim yang bertanda tasydid (ّ) dengan ghunnah adalah wajib.²⁹

3) Hukum Bacaan Ikhfa

Menurut bahasa, *ikhfa* adalah ikhfa yang samaratau tertutup. Adapun menurut istilah adalah: Mengucapkan huruf yang diikhfakan (disamarkan) dengan sifat antara idzhar dan idgham tasydid dengan tetap disertai ghunnah pada huruf pertama.” Huruf ikhfa pada QS. Al-Insyirah. Cara membacanya adalah apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin tanwin(ّ) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa maka ia dibaca ikhfa haqiqi.

Materi tentang hukum-hukum bacaan (tajwid) dalam Al-Qur’an masih terdapat banyak lagi bacaan yang belum penulis sebutkan, maka penulis membatasi masalah pada materi pertama yaitu hukum bacaan Ikhfa, hukum bacaan nun (ghunnah), hukum bacaan qalqalah (yang terdapat pada Q.S. Al-Insyirah), dan materi kedua yaitu hukum bacaan nun sukun atau tanwin (Iqlab, Idgham Bighunnah, dan Idgham Bilagunnah).

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Tapantoko pada Program Studi Pendidikan Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar, terbukti dengan meningkatnya observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 56,25% menjadi 71,25% dengan kategori tinggi. Sedangkan data

²⁹ Abu Ya’la Kurnaedi, Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i* (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2017), Cet. 5. h. 239

hasil angket motivasi siswa siklus II meningkat yaitu 66,70% menjadi 76,94% dengan kategori tinggi. (3) Rata-rata hasil tes siklus mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Krismiharti pada Program Studi Pendidikan Ekonomi keahlian Akuntansi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial tahun, bahwa melalui hasil tes siklus I mencapai rata-rata 63,75% sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 80%. Peningkatan dari siklus II adalah 19,36 %.³¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aslina dkk, pada Universitas Riau pada setiap siklus keterampilan membaca siswa meningkat. Sebelum dilaksanakannya tindakan diperoleh ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 12,12 % dengan nilai rata-rata 48,88. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I hasilnya keterampilan membaca atau nilai siswa mencapai 63,64 % dan pada siklus II meningkat menjadi 78,79 % dengan rata-rata 7,21.³² Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 57,58% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi

³⁰Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Depok*. (Online) Skripsi: Jurusan MIPA Prodi Pendidikan Matematika UNY, Yogyakarta, 2011, (online) diakses 26 Desember 2017

³¹ Krismiharti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Kulisusu Utara*, Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluole, Kendari, 2012

³² Dewi Aslina, Hamizi, Lazim, *Penerapan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Wacana Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sungai Segajah Rokan Hilir* Jurnal Pendidikan Universitas Riau, 2012. h. 7

63,64. Siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil sebesar 72,73% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 78,79%.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Aji, Krismiharti dan Aslina dapat dipetakan perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Agung Aji Tapantoko	Penggunaan Metode <i>Mind Map</i> (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok	Fokus penelitian saudara Agung yaitu motivasi belajar siswa sedangkan dalam perencanaan penelitian ini adalah fokus pada keterampilan membaca tajwid	Persamaannya terdapat pada metode <i>Mind Mapping</i>
2	Krismiharti	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 SMA Negeri I Kulisusu Utara	Fokus penelitian saudara Krismiharti yaitu hasil belajar ekomi siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah fokus pada keterampilan membaca tajwid	Persamaannya terdapat pada tipe <i>Mind Mapping</i>
3	Aslina	Penerapan Model Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Wacana Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sungai Segajah Rokan Hilir	Fokus penelitian Aslina yaitu keterampilan membaca wacana narasi siswa kelas IV SD sedangkan dalam penelitian ini adalah fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.	Persamaannya terdapat pada model/metode <i>Mind Mapping</i> dan keterampilan membaca.

Tabel 2.3 Perbedaan dan persamaan penelitian relevan

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang diukur yakni hasil belajar, keterampilan membaca, motivasi belajar, mata pelajaran, tempat penelitian dan kelas. Sedangkan persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran).

E. Kerangka Pikir

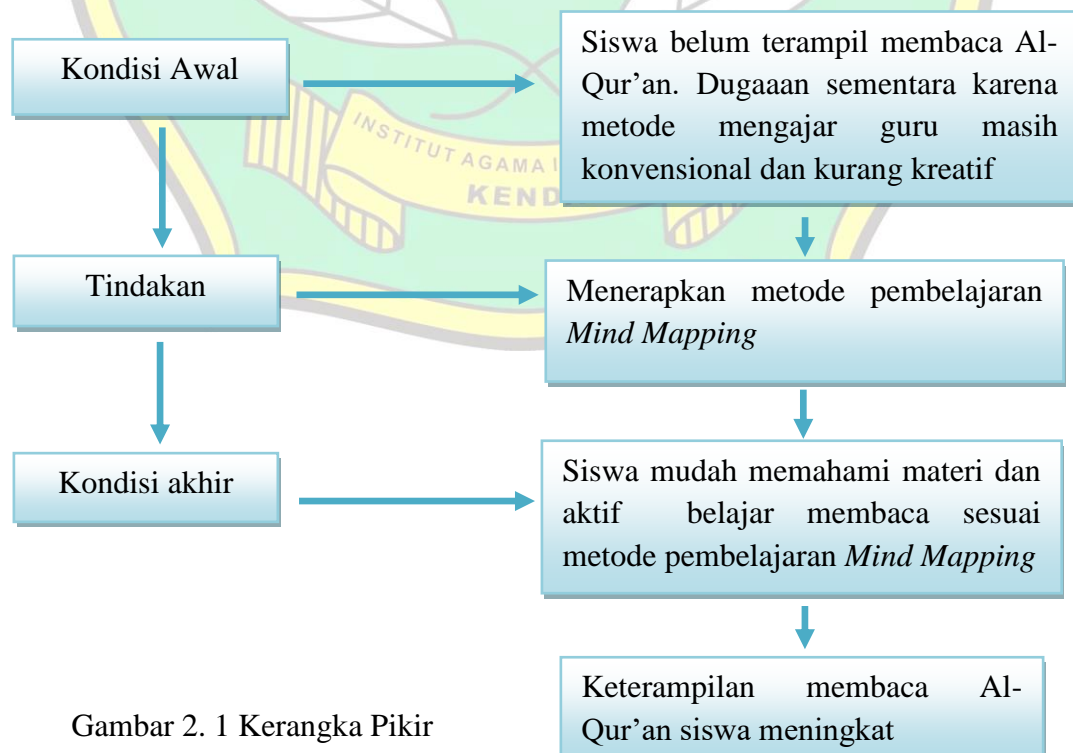
Pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa belum terampil membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat siswa ketika membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran karena anak belum paham tentang materi yang diajarkan guru. Observasi awal metode mengajar yang dilakukan masih konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, membaca Al-Qur'an dengan kurangnya memperhatikan hukum bacaan. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, sehingga membuat siswa kurang memahami materi ilmu tajwid dan berpengaruh pada keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pertimbangan metode pembelajaran mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, memahami materi ilmu tajwid khususnya hukum-

hukum bacaan sehingga berpengaruh pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan memahami suatu materi bahan ajar atau pemahaman ilmu tajwid sesuai kaidah tajwid sehingga siswa mampu untuk membunyikan tulisan dalam Al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan tajwid. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara atau teknik mencatat radial yang memadukan cara kerja otak kiri dan otak kanan sekaligus dalam suatu pembelajaran secara langsung. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan kepada siswa agar dapat membaca, menulis, mempelajari ilmu tajwid, pemahaman Hadis, mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Penjelasan dari skema di atas sebagai berikut:

Pada kondisi awal proses pembelajaran siswa belum paham dalam materi tentang materi ajar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu tentang hukum bacaan sehingga anak belum menerapkan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, guru masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional yaitu guru melakukan metode ceramah, guru kurang kreatif dalam mengajar, serta guru memberikan tugas menulis terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga interaksi guru dan siswa kurang interaktif.

Dengan melakukan tindakan di dalam kelas maka diterapkanlah sebuah metode pembelajaran *Mind Mapping* sehingga pada kondisi akhir siswa akan aktif membaca dalam karya *Mind Mapping* yang dibimbingi oleh guru, catatan dalam *Mind Mapping* dapat menarik perhatian siswa karena metode ini sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

